

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pembelajaran menulis di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan literasi peserta didik. Menulis bukan sekadar keterampilan mekanis merangkai huruf menjadi kata, tetapi juga proses kognitif yang melibatkan pengorganisasian gagasan, pemilihan kosakata, dan penataan kalimat secara logis. Di kelas rendah, keterampilan menulis menjadi pondasi bagi perkembangan keterampilan berbahasa lain, seperti membaca, berbicara, dan menyimak. Namun, praktik pembelajaran menulis di sekolah dasar kerap menghadapi tantangan, mulai dari keterbatasan waktu pembelajaran, heterogenitas kemampuan peserta didik, hingga strategi guru dalam mengelola kelas.

Suasana pembelajaran menulis di kelas sekolah dasar sering kali terlihat sederhana. Guru memberi instruksi, lalu peserta didik diminta menuliskan pengalaman mereka, misalnya tentang liburan. Namun, dibalik kegiatan yang tampak biasa ini, terdapat dinamika yang cukup kompleks. Ada peserta didik yang menulis dengan antusias, ada yang merasa kesulitan memulai kalimat, bahkan ada yang berkali-kali menghapus tulisannya. Situasi kelas pun tidak selalu berjalan tenang karena gangguan kecil dapat mengurangi konsentrasi. Dalam kondisi seperti ini, guru perlu menyesuaikan cara mengelola kelas, sebab setiap saat suasana dapat berubah sesuai respons dan interaksi peserta didik.

Dinamika pembelajaran menulis di sekolah dasar tidak hanya ditentukan oleh interaksi guru dan peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, nilai, serta ketersediaan alat pendukung. Dari sisi sosial, interaksi antar peserta didik dengan latar belakang yang heterogen memengaruhi suasana kelas. Dari sisi budaya, norma yang berlaku di sekolah, seperti kebiasaan disiplin atau gaya komunikasi, turut membentuk pola manajemen kelas. Nilai yang dijunjung guru, misalnya menekankan kerja sama atau kemandirian, akan tercermin dalam strategi pengelolaan pembelajaran. Selain itu, alat dan media menulis—mulai dari buku tulis sederhana hingga perangkat digital—juga berperan dalam menciptakan pengalaman belajar yang khas. Keempat dimensi ini menjadikan studi naratif

relevan karena dapat menangkap bagaimana praktik manajemen kelas berlangsung dalam realitas yang sarat makna dan kontekstual.

Fenomena seperti ini bukan muncul secara tiba-tiba. Ia terikat oleh pola relasional sebab-akibat yang melibatkan dimensi ontologis, epistemologis, aksiologis, dan metodologis dalam rangkaian aktivitas guru dan peserta didik, dalam ruang kelas dan di waktu tertentu. Dari perspektif ontologi, manajemen kelas adalah realitas konkret yang terbangun dari interaksi guru–peserta didik. Dalam kerangka epistemologi, pengetahuan tentang fenomena ini dimungkinkan melalui narasi pengalaman—apa yang dirasakan, diobservasi, dan dialami guru serta peserta didik. Secara aksiologis, memahami fenomena ini penting untuk merumuskan praktik pengajaran yang efektif dan bermakna. Oleh karena itu, metodologinya harus membuka ruang bagi pendalaman pengalaman tersebut, salah satunya melalui studi naratif.

Studi naratif dipandang relevan karena berfokus pada cerita, pengalaman, serta makna yang dikonstruksi oleh subjek penelitian. Penelitian naratif merupakan cara memahami pengalaman manusia dengan menjadikannya sebagai teks atau cerita yang sarat makna. Menurut Clandinin dan Connelly,

*“Narrative inquiry is a way of understanding experience. It is collaboration between researcher and participants, over time, in a place or series of places, and in social interaction with milieus.”* [Inkuiri naratif adalah cara untuk memahami pengalaman. Ini adalah kolaborasi antara peneliti dan partisipan, dari waktu ke waktu, di suatu tempat atau serangkaian tempat, dan dalam interaksi sosial dengan lingkungan.] (Clandinin & Connelly, 2000, p. 20).

Dalam konteks ini, pengalaman guru dalam mengelola kelas menulis di sekolah dasar dapat dituturkan sebagai narasi yang menghubungkan antara perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Narasi tersebut tidak hanya memotret apa yang terjadi, tetapi juga bagaimana dan mengapa hal itu berlangsung dalam ruang dan waktu tertentu. Sejalan dengan pandangan bahwa tidak ada keabadian di dunia, fenomena manajemen kelas pun bersifat dinamis dan selalu berubah sesuai konteks, situasi, serta kebutuhan peserta didik. Guru sebagai aktor utama harus senantiasa menyesuaikan strategi pengelolaan kelasnya agar selaras dengan perubahan tersebut. Oleh karena itu, memahami manajemen kelas

pembelajaran menulis di sekolah dasar melalui pendekatan naratif menjadi penting, sebab memberikan ruang untuk menggali secara mendalam pengalaman nyata guru, mengaitkan pola-pola kausalitas yang muncul, serta menafsirkan makna dari perubahan yang berlangsung dalam praktik pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran menulis mencakup penetapan tujuan, pemilihan metode, dan penyiapan media yang sesuai. Pelaksanaannya membutuhkan keterampilan guru dalam mengelola dinamika kelas, mengatasi perbedaan kemampuan peserta didik, dan memberikan umpan balik yang membangun. Sementara itu, penilaian tidak hanya berfokus pada produk akhir tulisan, tetapi juga proses berpikir peserta didik selama kegiatan menulis. Arends menyatakan bahwa

*“Effective teachers find ways to reduce management discipline problems by helping students learn self-management.”* [Guru yang efektif menemukan cara untuk mengurangi masalah disiplin manajemen dengan membantu peserta didik mempelajari manajemen diri.] (Arends, 2000, p. 35).

Menurut Arends manajemen kelas yang efektif akan meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, mengurangi perilaku mengganggu, dan memaksimalkan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran menulis tidak hanya ditentukan oleh kemampuan bahasa peserta didik, tetapi juga oleh cara guru mengelola kelas. Pengelolaan ini mencakup merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan secara terstruktur, dan melakukan penilaian yang memberi umpan balik bermakna. Tanpa pengelolaan yang baik, peserta didik yang berkemampuan tinggi mungkin tidak terfasilitasi untuk berkembang lebih jauh, sementara peserta didik yang mengalami kesulitan bisa semakin tertinggal.

Dalam konteks ini, manajemen kelas menjadi faktor penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan produktif. Djamarah dan Zain (2013) mendefinisikan manajemen kelas sebagai upaya guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya jika terjadi gangguan. Sejalan dengan itu, Terry (1971) juga menguraikan:

*“Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish the objectives by the use of people and resources.”* [Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan

pengendalian, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan dengan menggunakan manusia dan sumber daya.] (Terry, 1971, p. 4).

Penerapan fungsi manajemen dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan tahapan *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan/penilaian). Dalam pembelajaran menulis, keempat fungsi ini diwujudkan melalui penyusunan rencana pembelajaran, pengaturan sumber belajar, pelaksanaan kegiatan menulis di kelas, serta penilaian hasil tulisan peserta didik secara sistematis.

Namun, hingga saat ini belum banyak penelitian yang secara khusus menggunakan studi naratif untuk mengkaji manajemen kelas dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar, terutama yang mengaitkan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dengan capaian pembelajaran (CP) pada Kurikulum Merdeka. Padahal CP elemen menulis dalam kurikulum baru menuntut peserta didik untuk menulis berbagai tipe teks sederhana dengan rangkaian kalimat yang beragam serta menggunakan kaidah kebahasaan dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif untuk menulis teks sesuai dengan konteks. Dengan demikian, studi naratif mengenai pengalaman guru dalam mengelola pembelajaran menulis menjadi relevan untuk menjawab kesenjangan penelitian sekaligus memberikan kontribusi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini mengambil bentuk studi naratif untuk menggali pengalaman guru dalam mengelola kelas pembelajaran menulis di sekolah dasar. Pendekatan ini relevan karena memungkinkan peneliti memotret peristiwa pembelajaran secara mendalam melalui cerita, refleksi, dan perspektif guru.

*“Narrative research is best for capturing the detailed stories or life experiences of a single life or the lives of a small number of individuals.”* [Penelitian naratif paling baik untuk menangkap cerita rinci atau pengalaman hidup dari satu kehidupan atau kehidupan sejumlah kecil individu.] (Creswell, 2007, p. 70).

Studi naratif diinterpretasikan secara kronologis dengan pendekatan induktif. Data dikumpulkan dari situasi spesifik di lapangan kemudian disintesis untuk membentuk pemahaman yang lebih umum. Dengan menyadari bahwa segala fenomena mengalami perubahan dan bersifat dinamis, penelitian ini bertujuan

menyuguhkan studi naratif tentang manajemen kelas dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar. Fokusnya adalah menggambarkan proses manajemen yaitu: rencana, eksekusi, penilaian dengan menyertakan narasi pengalaman guru dalam menghadapi kelas yang senantiasa berubah. Dengan demikian penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memahami praktik pengajaran bahasa yang responsif, adaptif, dan humanis.

Urgensi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memberikan gambaran komprehensif tentang praktik manajemen kelas pada pembelajaran menulis di sekolah dasar. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru, kepala sekolah, dan pengembang kurikulum untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era literasi abad ke-21. Hal ini menjadikan manajemen kelas guru terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis sebagai aspek penting untuk dikaji secara mendalam. Maka penelitian ini mengangkat judul *“Studi Naratif Manajemen Kelas Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar.”*

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan, rumusan masalah penelitian ini adalah:

- 1.2.1. pemaparan praktik perencanaan pembelajaran menulis di sekolah dasar yang tercermin dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai teori pengembangan RPP;
- 1.2.2. penggambaran pelaksanaan pembelajaran menulis di sekolah dasar yang dikelola sesuai prinsip manajemen kelas dan teori pembelajaran menulis;
- 1.2.3. penjelasan penilaian pembelajaran menulis di sekolah dasar yang dilaksanakan guru berdasarkan teori penilaian dan prinsip evaluasi pembelajaran bahasa.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1.3.1. mendeskripsikan praktik perencanaan pembelajaran menulis di sekolah dasar yang tercermin dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai teori pengembangan RPP;

- 1.3.2. mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis di sekolah dasar yang dikelola sesuai prinsip manajemen kelas dan teori pembelajaran menulis;
- 1.3.3. mendeskripsikan penilaian pembelajaran menulis di sekolah dasar yang dilaksanakan guru berdasarkan teori penilaian dan prinsip evaluasi pembelajaran bahasa.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan kajian akademik di bidang pendidikan dasar, khususnya pada topik manajemen kelas pembelajaran menulis.

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

1. memberikan deskripsi empiris tentang perencanaan pembelajaran menulis yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai penguatan teori pengembangan RPP;
2. memperkaya teori manajemen kelas dan teori pembelajaran menulis melalui temuan lapangan tentang pelaksanaan pembelajaran menulis di sekolah dasar;
3. menguatkan konsep penilaian pembelajaran bahasa dengan memberikan gambaran nyata tentang penerapan teori penilaian dalam konteks pembelajaran menulis di sekolah dasar.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Bagi Guru
  - a. menjadi sumber inspirasi dalam merancang RPP pembelajaran menulis yang efektif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik;
  - b. memberikan contoh strategi manajemen kelas yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik dalam menulis;
  - c. menyediakan acuan dalam melaksanakan penilaian proses dan produk tulisan peserta didik secara lebih objektif dan bermakna.
2. Bagi Sekolah

- a. menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan supervisi akademik kepada guru terkait perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran menulis;
  - b. memperkuat program peningkatan kompetensi guru dalam manajemen kelas dan pembelajaran literasi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
- menjadi rujukan dalam melakukan penelitian lanjutan di bidang manajemen kelas, pembelajaran literasi, atau studi naratif dalam konteks pendidikan dasar.

## 1.5. Lingkup Penelitian dan Pembatasan Masalah

### 1.5.1. Lingkup Penelitian

Penelitian ini berada pada ranah *pendidikan dasar*, khususnya fokus pada manajemen kelas dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar. Lingkup kajian meliputi.

1. *Perencanaan pembelajaran menulis*, yang diidentifikasi melalui analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun guru;
2. *Pelaksanaan pembelajaran menulis*, yang diamati melalui proses pengelolaan kelas sesuai prinsip manajemen kelas dan teori pembelajaran menulis.
3. *Penilaian pembelajaran menulis*, yang dikaji melalui instrumen evaluasi yang digunakan guru dalam menilai proses dan produk tulisan peserta didik.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah *kualitatif* dengan jenis *studi naratif*, sehingga data yang dikumpulkan berupa cerita, pengalaman, dan refleksi guru yang menggambarkan praktik pengelolaan kelas dalam konteks nyata. Konteks nyata yang dimaksud tidak dilepaskan dari faktor sosial, budaya, nilai, dan alat yang melekat pada praktik pembelajaran menulis. Hal ini mencakup interaksi guru dengan peserta didik, norma budaya sekolah dasar, nilai-nilai yang dijunjung guru dalam mengajar, serta sarana/media menulis yang digunakan dalam kelas.

### 1.5.2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian terfokus dan mendalam, pembatasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut.

1. Penelitian hanya mengkaji *manajemen kelas pembelajaran menulis* pada jenjang sekolah dasar, tanpa membahas keterampilan berbahasa lain seperti membaca, berbicara, atau menyimak secara terpisah.
2. Aspek manajemen kelas yang diteliti dibatasi pada *perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian* pembelajaran menulis sesuai teori yang relevan.
3. Subjek penelitian dibatasi pada guru kelas di sekolah dasar yang mengampu pembelajaran menulis, tanpa melibatkan peserta didik sebagai partisipan utama.
4. Data yang dianalisis terbatas pada dokumen RPP, hasil observasi pembelajaran, instrumen penilaian, serta wawancara naratif dengan guru terkait pengalaman mengelola kelas.